SNI

Standar Nasional Indonesia

SNI 8743:2019

Penyajian peta rupabumi Indonesia skala 1:250.000, 1:50.000, dan 1:25.000

ICS 07.040

Badan Standardisasi Nasional

BSN

Daftar isi

Prakata

Standar Nasional Indonesia (SNI) 8743:2019 dengan judul *Penyajian peta rupabumi Indonesia skala 1:250.000, 1:50.000, dan 1:25.000* ini merevisi:

- SNI 6502.2:2010, *Spesifikasi penyajian peta rupabumi – Bagian 2: Skala 1:25.000*
- SNI 6502.3:2010, *Spesifikasi penyajian peta rupabumi – Bagian 3: Skala 1:50.000*
- SNI 6502.4:2010, *Spesifikasi penyajian peta rupabumi – Bagian 4: Skala 1:250.000*

yang tidak sesuai lagi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Terdapat perubahan editorial dan teknis yang signifikan dalam SNI 6502.2:2010, SNI 6502.3:2010, dan SNI 6502.4:2010. Perubahan tersebut dimaksudkan untuk mengakomodasi persyaratan teknis peta rupabumi dan pedoman penulisan SNI yang berlaku.

Standar ini disusun berdasarkan Peraturan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor 4 Tahun 2016 tentang Pedoman Penulisan Standar Nasional Indonesia.

Standar ini dirumuskan oleh Komite Teknis 07-01, Informasi Geografi/Geomatika, melalui proses perumusan standar dan terakhir dibahas dalam rapat konsensus tanggal 7 November 2018 di Bogor yang dihadiri oleh perwakilan dari pemerintah, produsen, konsumen, pakar, dan institusi terkait.

Standar ini telah melalui tahap jajak pendapat pada tanggal 14 Desember 2018 sampai dengan 12 Februari 2019, dengan hasil akhir disetujui menjadi SNI

Untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan dokumen ini, disarankan bagi pengguna standar untuk menggunakan dokumen SNI yang dicetak dengan tinta berwarna.

Perlu diperhatikan bahwa kemungkinan beberapa unsur dari dokumen standar ini dapat berupa hak paten. Badan Standarisasi Nasional tidak bertanggung jawab untuk pengidentifikasian salah satu atau seluruh hak paten yang ada.

Penyajian peta rupabumi Indonesia skala 1:250.000, 1:50.000, dan 1:25.000

1 Ruang lingkup

Standar ini menetapkan spesifikasi teknis dan prosedur penyajian peta rupabumi Indonesia skala 1:250.000, 1:50.000, dan 1:25.000 dalam bentuk peta cetak dan peta digital (format cetak).

2 Acuan normatif

Dokumen acuan berikut sangat diperlukan untuk penerapan dokumen ini. Untuk acuan bertanggal, hanya edisi yang disebutkan yang berlaku. Untuk acuan tidak bertanggal, berlaku edisi terakhir dari dokumen acuan tersebut (termasuk seluruh perubahan/amendemennya).

SNI 8202, *Ketelitian peta dasar*

3 Istilah dan definisi

Untuk tujuan penggunaan dokumen ini, istilah dan definisi berikut ini berlaku.

3.1
datum
sistem acuan yang digunakan untuk perhitungan hasil survei

CATATAN Ada dua jenis datum, yaitu datum vertikal dan datum horizontal. Datum vertikal merupakan bidang horizontal yang digunakan sebagai acuan tinggi.

3.2
deklinasi magnetis
selisih sudut antara utara magnetis dan utara sebenarnya (utara geografis) pada titik pengamatan

CATATAN Deklinasi magnetis tidak konstan, tetapi bervariasi dari waktu ke waktu akibat gerakan kutub utara magnetis bumi.

3.3
gratikul
susunan garis bujur dan garis lintang di atas peta yang dapat digunakan untuk menghubungkan titik-titik di atas peta dengan lokasi sebenarnya di atas permukaan bumi

3.4
grid peta
sekumpulan perpotongan garis mendatar dan garis vertikal di atas peta yang berjarak teratur dan dapat digunakan sebagai acuan

CATATAN 1 Grid peta biasanya mengacu pada nama proyeksi yang digunakan, misalnya grid Lambert, grid Tranverse Mercator, dan grid Universal Transverse Mercator.

CATATAN 2 Grid peta dapat digunakan untuk perhitungan arah dan jarak terhadap titik lain.

3.5
kontur
garis khayal untuk menggambarkan semua titik yang mempunyai ketinggian yang sama di atas atau di bawah permukaan datum tertentu yang disebut permukaan laut rerata (*mean sea level*)

3.6
selang kontur
perbedaan ketinggian antara dua garis kontur yang berdekatan

3.7
indeks kontur
garis kontur yang digambarkan lebih tebal untuk memudahkan membaca ketinggian yang mempunyai kelipatan lima garis kontur sesuai dengan skala peta

3.8
koordinat
besaran linear atau angular yang menyatakan posisi suatu titik dalam suatu sistem acuan

3.9
peta
gambaran dari unsur-unsur alam dan/atau unsur-unsur buatan, baik yang berada di atas maupun di bawah permukaan bumi yang digambarkan pada suatu bidang datar dengan skala tertentu

3.10
peta dasar
peta garis yang menggambarkan posisi horizontal dan vertikal permukaan bumi dan benda tidak bergerak di atasnya, yang dipakai sebagai dasar pembuatan peta-peta lainnya

3.11
peta rupabumi
peta dasar yang menggambarkan ketampakan permukaan bumi yang terdiri atas garis pantai, hipsografi, perairan, nama rupabumi, batas wilayah, transportasi dan utilitas, bangunan dan fasilitas umum, serta penutup lahan

3.12
proyeksi peta
sistem penyajian permukaan bumi yang lengkung ke dalam bidang datar

transformasi sistem koordinat dari bidang acuan bumi yang lengkung ke bidang peta yang datar

CATATAN Proyeksi peta pada umumnya secara sistematis memerlukan perhitungan-perhitungan matematis untuk mentransformasikan garis-garis gratikul bujur dan lintang bumi di atas bidang datar. Setiap proyeksi peta mengakibatkan distorsi (jarak, sudut/arah/bentuk, luas). Proyeksi peta berisi 1) gratikul garis-garis yang merepresentasikan paralel-paralel lintang dan meridian-meridian bujur atau 2) grid peta.

3.13
relief
bagian puncak dan bagian lembah daratan atau dasar laut

3.14
peta cetak
informasi geospasial yang disajikan pada sebuah lembaran kertas dengan ukuran dan skala tertentu yang disajikan menurut kaidah kartografis

3.15
peta digital
peta dalam format digital tertentu yang dapat diakses dengan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak tertentu

3.16
simbol
diagram, desain, huruf, karakter, atau singkatan yang ditempatkan pada peta yang mewakili ketampakan tertentu

3.17
singkatan dan kesamaan istilah
singkatan dalam peta untuk memendekkan nama generik unsur rupabumi yang berlaku di berbagai wilayah di Indonesia ketampakan

CATATAN Kesamaan istilah di dalam peta untuk menerangkan padanan nama generik unsur rupabumi dalam bahasa lokal dan bahasa nasional.

3.18
sistem referensi geospasial
sistem referensi koordinat, yang digunakan dalam pendefinisian dan penentuan posisi suatu entitas geospasial mencakup posisi horizontal, posisi vertikal, ataupun nilai gayaberat berikut perubahannya sebagai fungsi waktu

3.19
sistem referensi geospasial Indonesia
sistem referensi geospasial yang digunakan secara nasional dan konsisten untuk seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia

3.20
skala peta
angka perbandingan antara jarak dua titik di atas peta dan jarak tersebut di permukaan bumi

CATATAN Sebuah peta skala 1:25.000 berarti bahwa satu satuan ukuran di atas peta sama dengan 25.000 satuan ukuran di atas permukaan bumi.

4 Sistem referensi geospasial

Sistem referensi geospasial yang digunakan adalah Sistem Referensi Geospasial Indonesia (SRGI) yang berlaku.

5 Proyeksi peta dan sistem koordinat grid peta

Proyeksi peta dan sistem koordinat grid yang digunakan adalah Universal Transverse Mercator (UTM).

6 Unsur

Secara umum unsur yang digambarkan di dalam peta rupabumi adalah garis pantai, hipsografi, perairan, nama rupabumi, batas wilayah, transportasi dan utilitas, bangunan dan fasilitas umum, serta penutup lahan.

7 Spesifikasi penyajian peta rupabumi

7.1 Cakupan lembar peta

Cakupan lembar peta untuk peta rupabumi skala kecil dan menengah mengacu pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 – Cakupan lembar peta

No	Skala	Cakupan wilayah
1.	1:250.000	1°00' lintang dan1°30' bujur
2.	1:50.000	15' lintang dan 15' bujur
3.	1:25.000	7,5' lintang dan 7'5 bujur

CATATAN Dalam hal yang khusus terdapat pengecualian untuk mencakup pulau atau daratan kecil untuk menghindari tambahan lembar peta.

7.2 Selang dan indeks kontur

Selang dan indeks kontur mengacu pada SNI 8202, *Ketelitian peta dasar*.

7.3 Grid peta

Grid peta diberi warna hitam dan ditunjukkan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut.
a. Skala 1:250.000: UTM *tick* pada tepi peta tiap 10.000 m, dan diberi angka tiap 10.000 m.
b. Skala 1:50.000: UTM *tick* pada tepi peta tiap 1.000 m, dan diberi angka tiap 5.000 m.
c. Skala 1:25.000: UTM *tick* pada tepi peta tiap 500 m, dan diberi angka tiap 2.500 m.

7.4 Gratikul

Gratikul digambarkan dengan garis penuh berwarna biru tiap 30" untuk skala 1:25.000, 1' untuk skala 1:50.000, dan 10' untuk skala 1:250.000.

7.5 Penulisan nama unsur rupabumi

Nama unsur alam, unsur buatan, dan nama wilayah administrasi yang dicantumkan di dalam peta adalah nama yang telah dibakukan oleh instansi yang berwenang. Dalam hal nama rupabumi belum dibakukan oleh instansi yang berwenang, digunakan nama rupabumi yang dikenal luas di daerah yang bersangkutan. Penulisan nama unsur rupabumi mengikuti kaidah penulisan nama unsur rupabumi yang baku.

7.6 Simbol peta rupabumi skala kecil dan menengah

Simbol digunakan untuk merepresentasikan unsur-unsur yang tercantum di dalam peta.

Simbol unsur-unsur peta rupabumi skala kecil dan menengah disajikan dalam Lampiran A.

a) Simbol pada legenda peta rupabumi Indonesia diletakkan di sisi kanan muka peta sesuai dengan skala peta. Dalam hal terdapat unsur rupabumi yang unik (khas) atau yang penting sebagai orientasi pada muka peta bersangkutan, simbol unsur rupabumi tersebut diletakkan di sisi bawah muka peta.
b) Titik tengah simbol di peta mempunyai korelasi dengan titik tengah unsur.
c) Arah penempatan nama harus sesuai dengan arah atau bentuk unsur.
d) Semua unsur dalam satu kelompok disajikan dengan mengingat prinsip generalisasi. Prinsip generalisasi meliputi pemilihan (*selection*), penyederhanaan (*simplification*), penggabungan (*merging*), penghilangan/penghalusan (*smoothing*), pergeseran (*displacement*), dan eksagerasi (*exageration*).
e) Semua simbol, seperti jalan, jalur kereta api, dan sungai yang sejajar satu dengan lainnya, yang karena keterbatasan skala, penempatannya dapat digeser dengan tetap mempertahankan bentuknya (lihat keterangan nomor c). Jika unsur garis yang teratur dan tidak teratur berdekatan, yang digeser adalah unsur yang tidak teratur.
f) Jika terdapat lebih dari satu kelas batas wilayah administratif berimpitan, batas wilayah administratif yang digambarkan adalah batas wilayah administratif yang lebih tinggi tingkatan kelasnya.

7.7 Huruf

Jenis dan ukuran huruf yang digunakan di dalam peta rupabumi skala kecil dan menengah diuraikan di dalam Lampiran B.

7.8 Singkatan dan kesamaan istilah

Singkatan dan kesamaan istilah yang digunakan di dalam peta rupabumi berupa singkatan dan kesamaan istilah yang sudah baku, kecuali singkatan dan kesamaan istilah lain yang dipandang perlu (lihat Lampiran C).

7.9 Tata letak peta

Lembar peta rupabumi Indonesia terdiri atas muka peta dan informasi tepi peta. Informasi tepi peta terletak di sisi kanan dan bawah muka peta. Informasi tepi peta berisi antara lain judul peta, instansi pembuat, keterangan riwayat, sumber peta, deklinasi magnetis, edisi, dan tahun pembuatan (lihat Lampiran D).

8 Bentuk penyajian peta rupabumi indonesia

8.1 Penyajian peta cetak

Pencetakan peta dilakukan dengan menggunakan mesin ofset pada kertas khusus dengan maksimum luas cetakan (*printing area*) 640 mm x 910 mm.

8.1.1 Spesifikasi teknis kertas cetak

Spesifikasi teknis kertas untuk pencetakan peta rupabumi skala kecil dan menengah adalah
a) berat kertas sekurang-kurangnya 100 g/m^2;
b) kertas harus stabil, tekstur garis seragam, bebas dari lengkungan, lipatan dan retak-retak, serta tidak menghasilkan hal-hal yang akan mengganggu pencetakan atau pembacaan peta;
c) derajat keputihan minimal 80 % dan derajat keburaman (opasitas) minimal 90,2 %;
d) ukuran kertas awal, ukuran plat cetak, dan ukuran hasil cetak (ukuran potong) mengikuti Tabel 2.

Tabel 2 - Ukuran kertas awal, ukuran plat cetak, dan ukuran hasil cetak (ukuran potong)

Skala	Ukuran kertas minimum (mm)	Ukuran plat cetak minimum (mm)	Ukuran potong (mm)
1:250.000	1.000x650	910x640	828x533
1:50.000	1.000x650	910x640	696x636
1:25.000	1.000x650	910x640	696x636

8.1.2 Penggunaan lembar khusus

Penggunaan lembar khusus untuk pencetakan peta rupabumi skala 1:250.000 dapat dilakukan untuk penambahan cakupan lembar ke samping kiri atau kanan dan/atau atas bawah maksimum 10’ atau ± 74 mm.

Penggunaan lembar khusus untuk pencetakan peta rupabumi skala 1:50.000 dapat dilakukan untuk penambahan cakupan lembar ke samping kiri atau kanan dan/atau atas bawah maksimum 2’ atau ± 100 mm.

Penggunaan lembar khusus untuk pencetakan peta rupabumi skala 1:25.000 dapat dilakukan untuk penambahan cakupan lembar ke samping kiri atau kanan dan/atau ke atas atau ke bawah. Penambahan cakupan lembar ke samping dapat dilakukan sampai dengan 1’30” atau ± 105 mm, sedangkan penambahan cakupan lembar ke atas atau ke bawah dapat dilakukan sampai dengan 1’ atau ± 70 mm.

8.2 Penyajian peta digital (format cetak)

Peta digital dapat disajikan dalam bentuk nomor lembar peta (*sheetwise*). Spesifikasi ukuran penyajian peta digital dalam bentuk *sheetwise* mengacu pada spesifikasi ukuran penyajian peta cetak seperti pada Tabel 2. Spesifikasi penyajian peta digital mengikuti spesifikasi penyajian peta rupabumi pada Pasal 7.

Peta digital dapat disajikan dalam bentuk raster atau vektor yang mendukung penyajian peta secara kartografis. Penyajian bentuk raster ditampilkan dengan minimum kerapatan 200 dpi.

9 Ketentuan lain

9.1 Penamaan lembar peta

Nama lembar peta skala kecil dan menengah ditentukan berdasarkan nama rupabumi menurut kaidah hierarki toponimi dan kartografi. Berdasarkan kaidah tersebut penamaan lembar peta ditentukan dengan urutan prioritas sebagai berikut.

a) Nama kota (nama ibu kota provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, desa/kelurahan). Apabila tidak ada nama kota, dipilih nama kampung yang dianggap paling populer (terkenal), serta mempunyai aksesibilitas (jaringan transportasi dan utilitas) antarpermukiman serta keberadaan bangunan dan fasilitas umum.

b) Nama yang diambil dari unsur alam, misalnya, gunung, bukit, danau, rawa, atau tanjung (nama yang berkaitan dengan simbol titik dan area yang mempunyai luasan paling menonjol di antara unsur alam lainnya pada satu nomor lembar peta).

c) Nama yang diambil dari unsur alam, misalnya, sungai besar yang melintasi lebih dari satu

nomor lembar peta. Nama sungai tersebut hanya digunakan pada satu lembar peta saja dan tidak boleh dicantumkan lagi pada lembar peta yang lain.

9.2 Penomoran lembar peta

Nomor lembar peta rupabumi skala kecil dan menengah dibuat secara sistematis sesuai dengan Lampiran E.

9.3 Garis batas wilayah
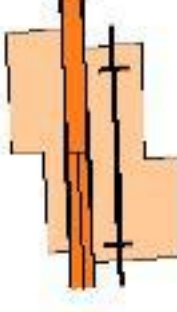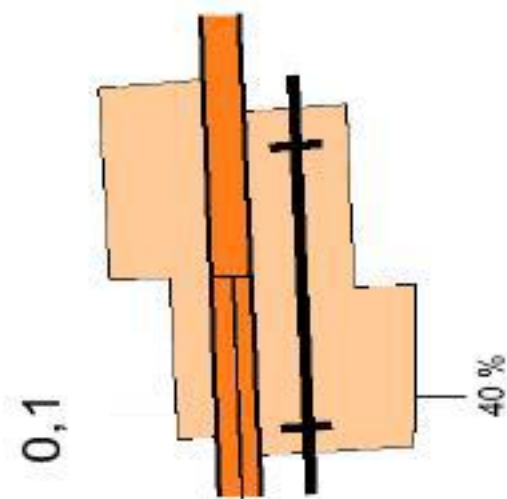
Semua garis batas wilayah administratif (garis batas provinsi, kabupaten atau kota, kecamatan, dan desa atau kelurahan) dan garis batas negara yang tercantum dalam peta rupabumi bukan merupakan referensi resmi. Hal itu mengingat prinsip keterbacaan karena unsur batas wilayah dapat mengalami pergeseran (*displacement*) pada saat bertemu dengan unsur jalan, sungai, atau unsur lainnya.

9.4 Pernyataan penjaminan kualitas
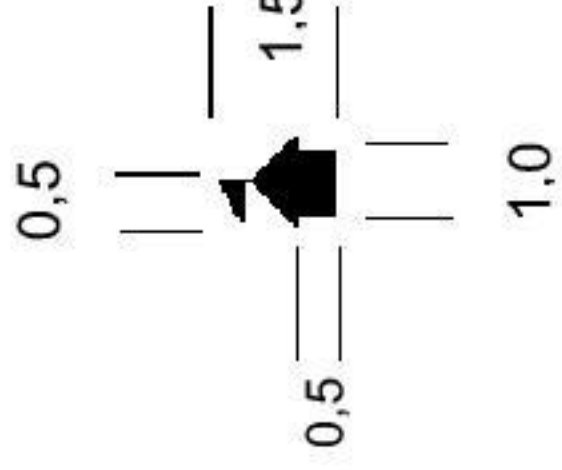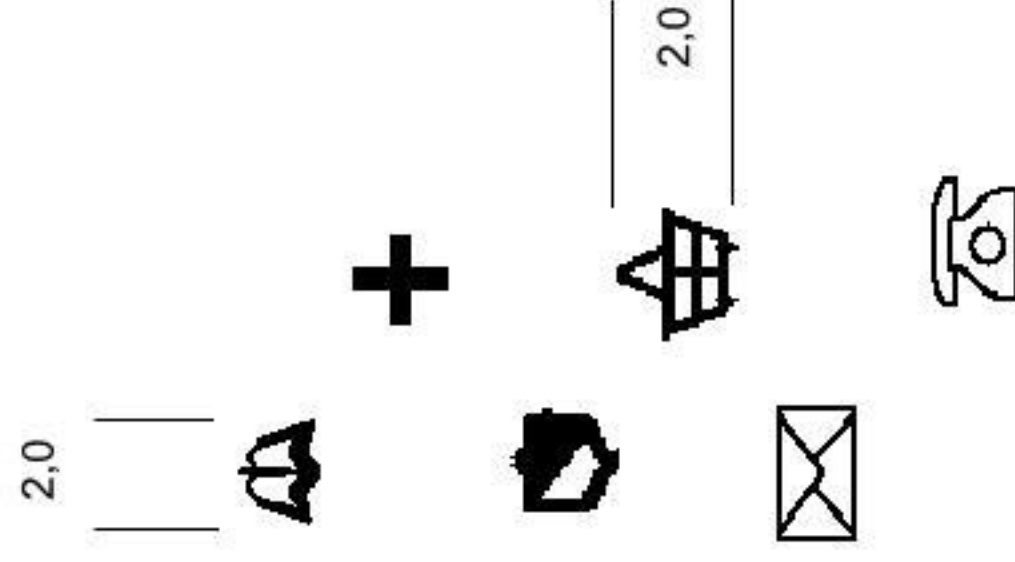
Pernyataan penjaminan kualitas menyatakan jaminan kualitas geometri peta rupabumi. Pernyatan penjaminan kualitas merujuk pada SNI 8202, *Ketelitian peta dasar*.

Lampiran A
(normatif)
Unsur, simbol, dan spesifikasinya
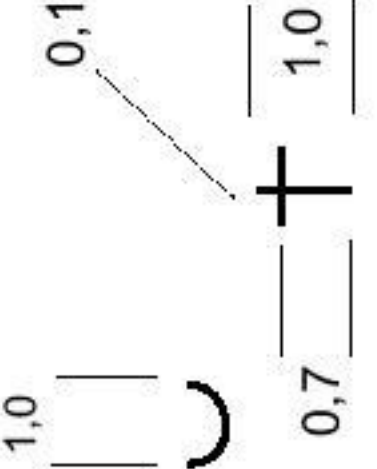
A.1 Bangunan dan fasilitas umum

Tabel A.1 – Unsur, simbol, serta spesifikasi unsur bangunan dan fasilitas umum (1 dari 7)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
1.1	Bangun-an	Segala bentuk dan struktur yang berhubungan dengan tempat tinggal dan kegiatan manusia.	Menyajikan bangunan tunggal dan atau terpencar. Bangunan yang mempunyai ukuran kurang dari 0,5 mm x 0,5 mm di peta digambar dengan simbol titik.	■	0,5 0,5	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik	√	√	√
1.2	Daerah permu-kiman	Bagian area yang berpenduduk berupa kelompok bangunan beserta jalan yang apabila disesuaikan dengan skala akan sulit untuk digambarkan secara sendiri-sendiri, termasuk daerah perkampungan yang mempunyai batas tegas.	Menunjukkan daerah tempat tinggal berupa kelompok bangunan dan disajikan bersamaan dengan pola jalannya. Daerah terbuka lebih besar dari 2,5 mm x 2,5 mm akan digambar sesuai dengan bentuknya. Jalan disajikan sesuai dengan klasifikasinya. Warna cetak ploter magenta 20% + kuning 40%.		0,1 40 %	Hitam dan 30% oranye	00 00 00 00 garis hitam 00 15 30 00 area oranye	00 00 00 hitam 255 216 178 area oranye	Area	√	√	√
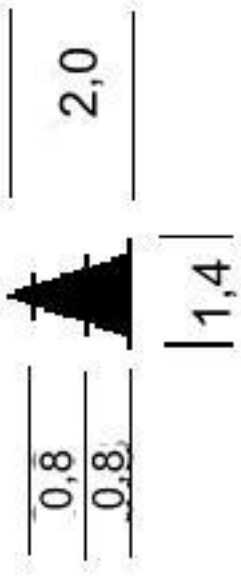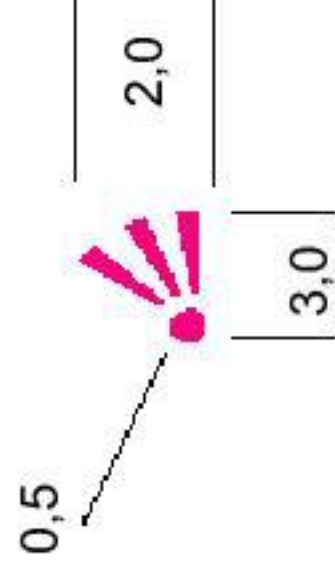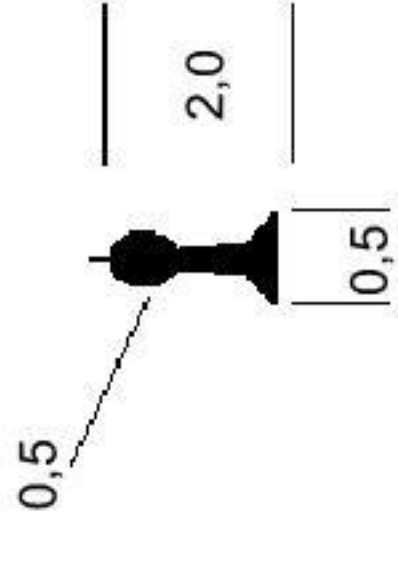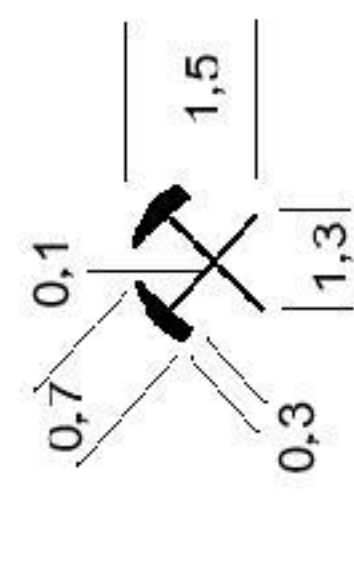
Tabel A.1 – lanjutan (2 dari 7)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
1.2.1	Kantor Pemerin-tahan	Bangunan sebagai tempat pejabat pemerintah berkantor, melakukan kegiatan mengelola masalah administrasi wilayahnya.	Menunjukkan letak bangunan kantor pemerintahan:		0,5; 0,5; 1,5; 1,0							
			- Gubernur: G	G		Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik	√	√	√
			- Kabupaten/kota: B/W	B/W						√	√	√
			- Kecamatan/distrik: C	C						√	√	√
			- Kelurahan/desa/ sebutan lain: L/D	L / D								√
1.2.2	Pelayanan Masyarakat				2,0; 2,0							
	- Sekolah					Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik			√
	- Rumah Sakit			+								√
	- Polisi											√
	- Pasar											√
	- Pos											√
	- Telepon											√
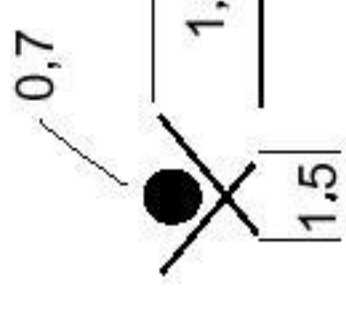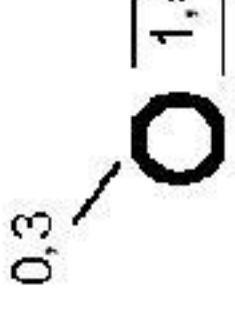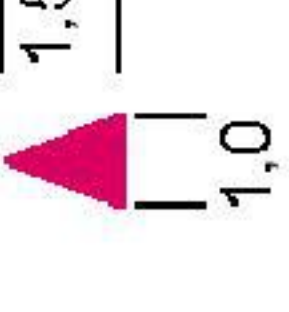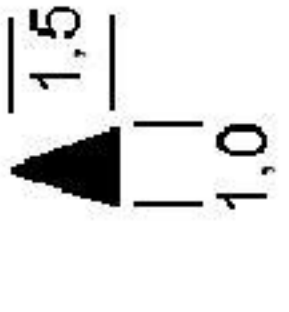
Tabel A.1 – lanjutan (3 dari 7)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
1.2.3	Tempat beribadah:	Bangunan untuk melakukan ibadah bagi penganut agama	Menunjukkan tempat ibadah									
	- Masjid	Islam			0,1	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik		√	√
	- Gereja	Kristen/Katolik			1,0 1,5						√	√
	- Pura	Hindu			0,3						√	√
	- Vihara	Buddha			0,3						√	√
	- Kelenteng	Konghucu			0,2 1,5 1,0						√	√
1.2.4	Makam	Tempat pemakaman bagi masyarakat.	Menunjukkan tempat pemakaman. Simbol makam diletakkan dalam batas area makam. Tempat pemakaman umum hanya ditulis dengan teks TPU dan tempat pemakaman pahlawan hanya ditulis dengan TMP.									
	- Tempat Pemakaman Umum			TPU	1,0 0,1 0,7 1,0 0,5 0,5 1,0	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik		√	√
	- Taman Makam Pahlawan			TMP							√	√
	- Islam										√	√
	- Kristen										√	√
	- Tionghoa										√	√
	- Hindu										√	√
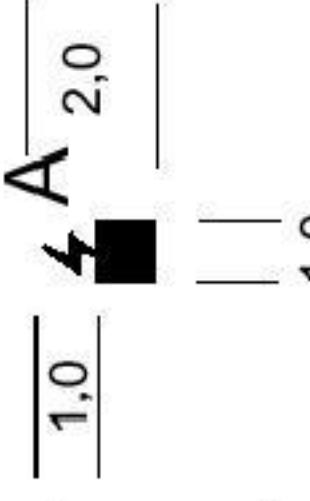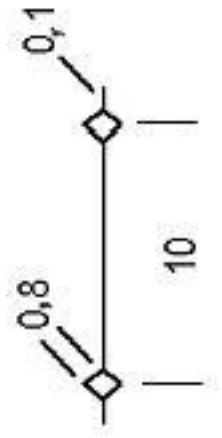
Tabel A.1 – lanjutan (4 dari 7)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
1.3	Tempat/bangunan bersejarah	Tempat atau bangunan yang mempunyai nilai sejarah.	Menunjukkan tempat atau bangunan bersejarah.		0,8 0,8 2,0 1,4	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik	√	√	√
1.4	Tempat yang menarik	Tempat yang dinilai menarik, baik untuk pariwisata maupun kegiatan yang bersifat umum	Menunjukkan tempat pariwisata. Penempatan dan banyaknya daun simbol kipas sesuai dengan arah pandangan yang paling menarik.		0,5 2,0 3,0	Magenta	00 100 00 00 magenta	255 00 255 magenta	Titik			√
1.5	Menara	Semua menara, selain menara suar, sebagai tanda medan, antara lain menara stasiun radio/televisi/ telekomunikasi, menara pengeboran minyak.	Menunjukkan letak bangunan menara.		0,5 2,0 0,5	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik	√	√	√
1.6	Tambang	Instalasi untuk mendapatkan bahan tambang beserta bangunan lain yang berkaitan dengan tambang tersebut.	Menunjukkan letak pertambangan tanpa menyebutkan jenis tambangnya.		0,7 0,1 1,5 0,3 1,3	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik	√	√	√
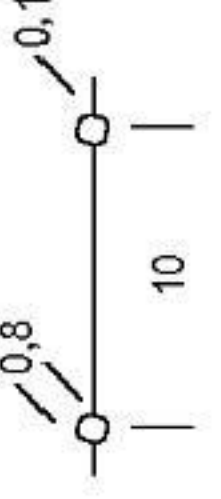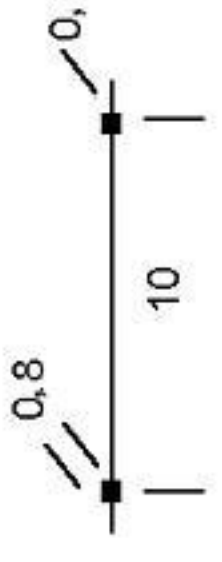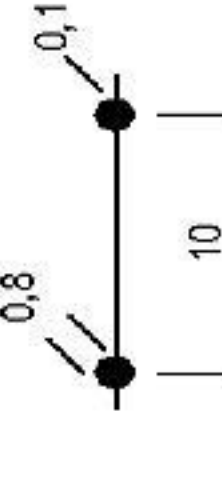
Tabel A.1 – lanjutan (5 dari 7)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
1.7	Sumber/ sumur	Tempat keluarnya zat alamiah berupa gas, air, ataupun bahan bakar.	Menunjukkan letak sumber atau sumur.									
	- Sumber gas alam	Tempat keluarnya gas alam di permukaan bumi.			0,7 1,5 1,5	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik	√	√	√
	- Sumber air panas	Tempat keluarnya air panas yang muncul di permukaan bumi.			0,3 1,5	Magenta	00 100 00 00 magenta	255 00 255 magenta	Titik			√
					0,3 1,5	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik		√	
	- Sumber bahan bakar	Tempat keluarnya bahan bakar yang muncul di permukaan bumi secara alamiah.			1,5 1,0	Magenta	00 100 00 00 magenta	255 00 255 magenta	Titik			√
					1,5 1,0	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik	√	√	

Tabel A.1 – lanjutan (6 dari 7)
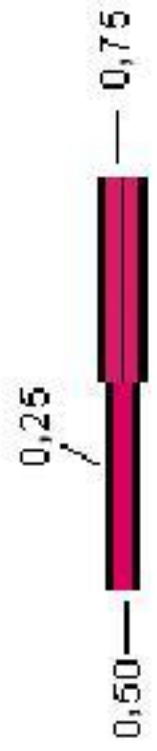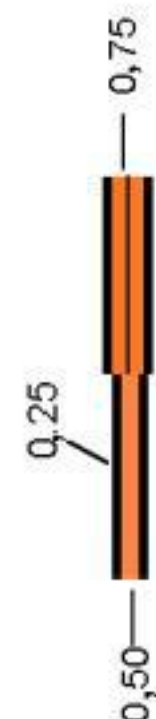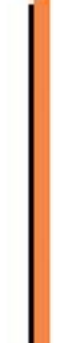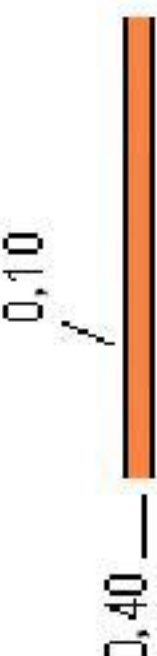
No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
1.8	Pusat Listrik	Bangunan sebagai tempat pembangkit tenaga listrik.	Menunjukkan tempat pembangkit tenaga listrik.			Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik			
	- PLTA	Pusat Listrik Tenaga Air		A	1,0 A 2,0 1,0						√	√
	- PLTU	Pusat Listrik tenaga Uap		U							√	√
	- PLTD	Pusat Listrik Tenaga Diesel		D							√	√
	- PLTN	Pusat Listrik Tenaga Nuklir		N							√	√
1.9	Kawat Listrik Tegangan Tinggi	Kawat listrik tegangan tinggi dari sumber pembangkit ke stasiun berikutnya.	Menyajikan jaringan kawat tegangan tinggi sesuai skala sepanjang jaringan yang ada.		0,8 0,1 10	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√	√	√
1.10	Tangki bahan bakar	Tempat untuk menampung bahan bakar.	Menunjukkan letak tangki bahan bakar.		1,0	Magenta	00 100 00 00 magenta	255 00 255 magenta	Titik			√
					1,0	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik		√	

Tabel A.1 – lanjutan (7 dari 7)
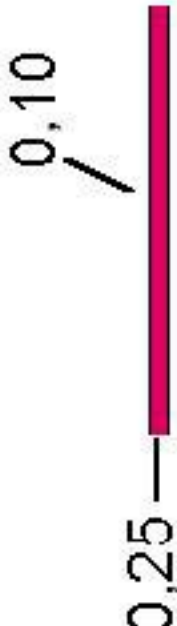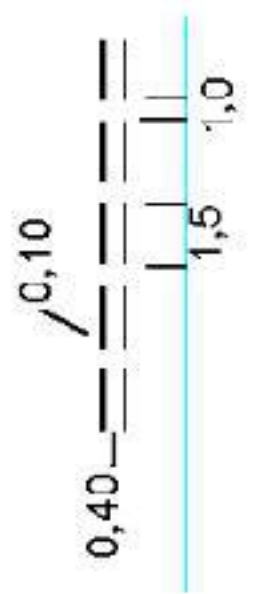
No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
1.11	Tangki air	Tempat untuk menampung air.	Menunjukkan letak tangki air.		1,0	Sian (*cyan*)	100 00 00 00 sian (*cyan*)	00 255 255 sian (*cyan*)	Titik		√	√
1.12	Pipa air	Pipa untuk menyalurkan air minum dari satu tempat ke tempat lain.	Menunjukkan semua jalur pipa air munum yang ada di atas tanah, kecuali yang ada di daerah padat.		0,8 0,1 10	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis			√
1.13	Pipa gas	Pipa untuk menyalurkan gas dari satu tempat ke tempat lain.	Menunjukkan semua jalur gas minum yang ada di atas tanah, kecuali yang ada di daerah padat.		0,8 0,1 10	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis			√
1.14	Pipa bahan bakar	Pipa untuk memindahkan bahan bakar (gas atau cair) yang berada di atas permukaan tanah.	Menunjukkan semua jalur pipa bahan bakar, kecuali yang berada di wilayah kota.		0,8 0,1 10	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√	√	√

A.2 Transportasi dan utilitas
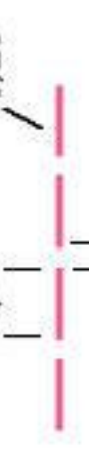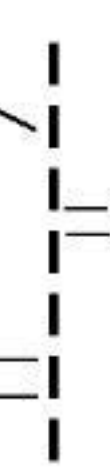
Tabel A.2 – Unsur, simbol, serta spesifikasi unsur transportasi dan utilitas (1 dari 9)

<table>
<tr><th rowspan="2">No</th><th rowspan="2">Nama unsur</th><th rowspan="2">Keterangan</th><th rowspan="2">Penggunaan simbol</th><th rowspan="2">Simbol</th><th rowspan="2">Spesifikasi</th><th rowspan="2">Ofset</th><th rowspan="2">CMYK</th><th rowspan="2">RGB</th><th rowspan="2">Tipe</th><th colspan="3">Skala peta</th></tr>
<tr><th>1:250.000</th><th>1:50.000</th><th>1:25.000</th></tr>
<tr><td rowspan="2">2.1</td><td rowspan="2">Jalan arteri

CATATAN
- Satu jalur (Jalan yang tidak mempunyai jalur pemisah)
- Dua jalur (Jalan yang mempunyai jalur pemisah)</td><td rowspan="2">Jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak jauh, kecepatan rata-rata tinggi, dan jumlah jalan masuk dibatasi secara efisien.</td><td rowspan="2">Menunjukkan jalan utama yang menghubungkan kota-kota provinsi atau kota besar dan mengikuti ketentuan yang berlaku, untuk jalan tol digunakan label. Isian (*infill*) jalan warnanya 100%.</td><td></td><td>0,50 0,25 0,75</td><td>Hitam

Magenta</td><td>00 00 00 100 hitam

00 100 00 00 magenta</td><td>00 00 00 hitam

255 00 255 magenta</td><td>Garis</td><td></td><td></td><td>√</td></tr>
<tr><td></td><td>0,50 0,25 0,75</td><td>Hitam

Oranye (tinta khusus)</td><td>00 00 00 100 hitam

00 50 100 00 oranye</td><td>00 00 00 hitam

255 127 00 oranye</td><td>Garis</td><td>√</td><td>√</td><td></td></tr>
<tr><td rowspan="2">2.2</td><td rowspan="2">Jalan kolektor</td><td rowspan="2">Jalan yang melayani angkutan utama dengan ciri-ciri perjalanan jarak sedang, kecepatan rata-rata sedang, dan jumlah jalan masuk dibatasi.</td><td rowspan="2">Menunjukkan jalan yang menghubungkan kota-kota yang cukup penting dan memenuhi ketentuan yang berlaku.</td><td></td><td>0.40 0,10</td><td>Hitam

Magenta</td><td>00 00 00 100 hitam

00 100 00 00 magenta</td><td>00 00 00 hitam

255 00 255 magenta</td><td>Garis</td><td></td><td></td><td>√</td></tr>
<tr><td></td><td>0.40 0,10</td><td>Hitam

Oranye (tinta khusus)</td><td>00 00 00 100 hitam

00 50 100 00 oranye</td><td>00 00 00 hitam

255 127 00 oranye</td><td>Garis</td><td>√</td><td>√</td><td></td></tr>
</table>
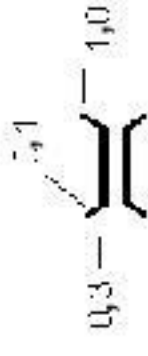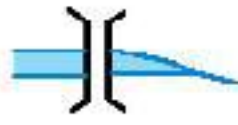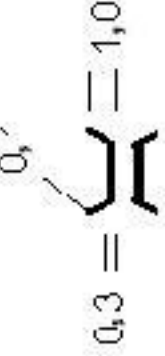
Tabel A.2 – lanjutan (2 dari 9)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
2.3	Jalan lokal	Jalan yang melayani angkutan setempat dengan ciri-ciri perjalanan jarak dekat dan kecepatan rata-rata rendah.	Menunjukkan jalan lokal dan memenuhi ketentuan yang berlaku.		0,40 0,10	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis		√	
					0,25 0,10	Hitam Magenta	00 00 00 100 hitam 00 100 00 00 magenta	00 00 00 Hitam 255 00 255 magenta	Garis			√
2.4	Jalan sedang dibangun	Jalan yang sedang dalam pembuatan.	Menunjukkan semua jenis jalan yang sedang dibangun. Simbol disesuaikan dengan jenis jalan.		0,40 0,10 1,5 1,0	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√	√	
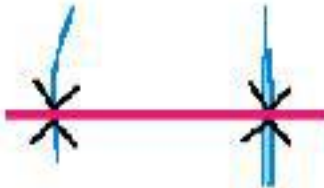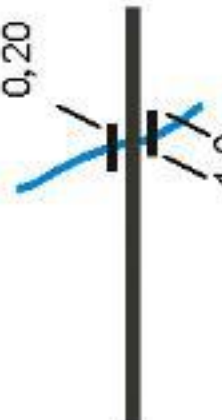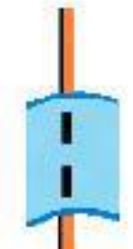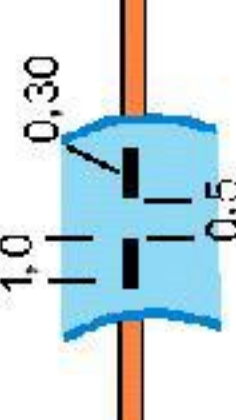
Tabel A.2 – lanjutan (3 dari 9)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
2.5	Jalan lainnya	Jalan yang tidak termasuk 2.1, 2.2, dan 2.3.			0,25	Magenta	00 100 00 00 magenta	255 00 255 magenta	Garis			√
					0,50	Oranye (tinta khusus)	00 50 100 00 oranye	255 127 00 oranye	Garis		√	
					0,1 0,3	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√		
2.6	Jalan setapak	Jalan yang dipakai khusus untuk pejalan kaki, biasanya menghubungkan kampung satu dengan lainnya atau di daerah pergunungan.	Menunjukkan jalan alternatif yang tidak termasuk 2.1, 2.2, dan 2.3 tetapi umum digunakan di daerah tersebut, misal jalan kuda dan jalan gerobak.		2,0 0,20 0,5	Magenta	00 100 00 00 magenta	255 00 255 magenta	Garis			√
					0,30	Oranye (tinta khusus)	00 50 100 00 oranye	255 127 00 oranye	Garis		√	
					1,0 0,30 0,5	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√		
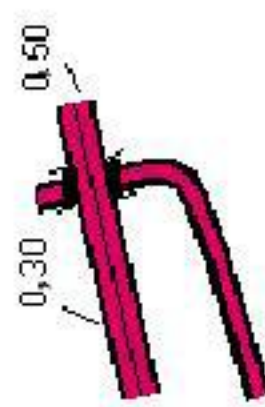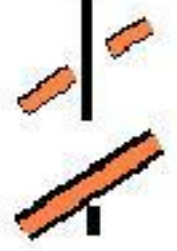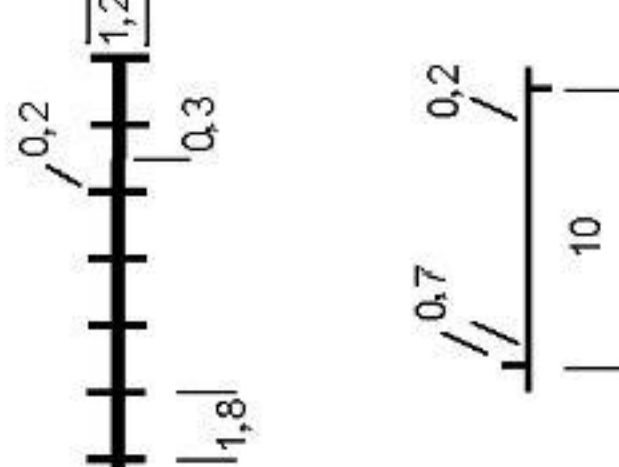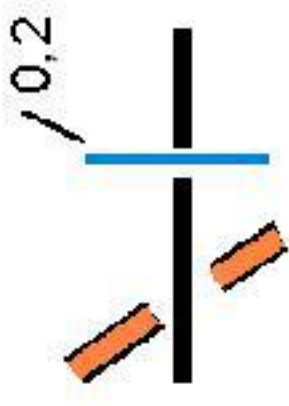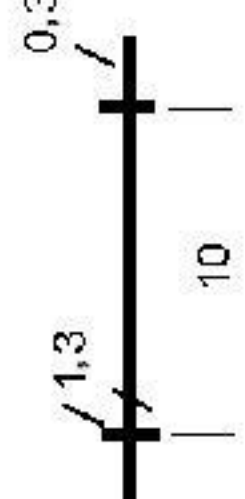
Tabel A.2 – lanjutan (4 dari 9)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
2.7	Tonggak kilometer	Tonggak yang dipergunakan sebagai tanda jarak dalam kilometer dari satu tempat ke tempat lainnya yang terletak di tepi jalan, dan titik o nya dihitung dari ibu kota provinsi.	Menunjukkan letak tonggak kilometer dan jarak dinyatakan dengan angka.		1,2 1,0 0,1	Magenta	00 100 00 00 magenta	255 00 255 magenta	Titik			√
					1,2 1,0 0,1	Oranye (tinta khusus)	00 50 100 00 oranye	255 127 00 oranye	Titik		√	
2.8	Jembatan layang	Bangunan yang melintas di atas jalan yang lain untuk dilalui kereta api, kendaraan bermotor atau pejalan kaki.	Menunjukkan letak jembatan layang.		0,3 0,1 1,0	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik			√
2.9	Jembatan	Bangunan yang melintas di atas badan air untuk dilalui kereta api, kendaraan bermotor atau pejalan kaki.	Menunjukkan letak jembatan. Jembatan yang panjangnya lebih dari 50 m digambarkan menurut skala.		0,3 0,1 1,0	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik		√	√

Tabel A.2 – lanjutan (5 dari 9)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
2.10	Titian	Bangunan yang melintas di atas badan air atau jalan yang tidak dapat dilalui kereta api, kendaraan beroda empat termasuk jembatan penyeberangan.	Menunjukkan titian yang melintas pada sungai 1 garis dan 2 garis.		1,0 0,7	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik		√	√
2.11	Gorong-gorong	Saluran air yang menembus atau memotong jalan di bawah tanah.	Menunjukkan sipon atau gorong-gorong.		0,20 1,0	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik			√
2.12	Tam-bangan	Sarana perhubungan yang melintasi sungai, danau atau selat.	Menunjukkan semua penyeberang-an atau tambangan yang dapat dipakai untuk menyeberangkan kendaraan bermotor roda empat.		1,0 0,30 0,5	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√	√	√
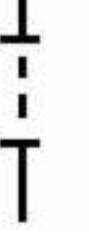
Tabel A.2 – lanjutan (6 dari 9)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
2.13	Jalan layang	Jalan yang melintas di atas jalan yang lain atau melayang di atas permukaan tanah.	Menunjukkan semua jalan layang.		0,30 0,50	Magenta	00 100 00 00 magenta	255 00 255 magenta	Titik			√
					0,30 0,50	Hitam Oranye (tinta khusus)	00 00 00 100 hitam 00 50 100 00 oranye	00 00 00 Hitam 255 127 00 oranye	Garis		√	
2.14	Jalan lori	Jalan berupa rel berukuran lebih kecil dibanding rel kereta api, untuk mengangkut hasil perkebunan, seperti tebu.	Menunjukkan semua jalan lori.		0,2 1,2 1,8 0,3 0,7 0,2 10	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis			√
2.15	Talang	Saluran air yang melintas di atas jalan kereta api atau jalan raya.	Menunjukkan semua saluran air di atas jalan kereta api, jalan raya atau badan air liannya.		0,2	Sian	100 00 00 00 sian	00 255 255 sian	Titik		√	√
2.16	Rel kereta api Tunggal	Rel untuk kereta api.	Menunjukkan semua jalur kereta api. Rel kereta api listrik ditambahkan tulisan KRL.		1,3 0,3 10	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√	√	√
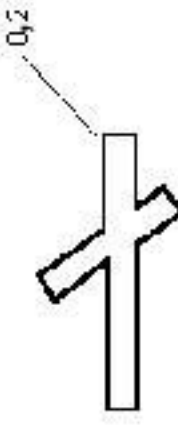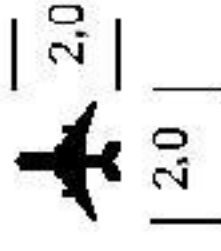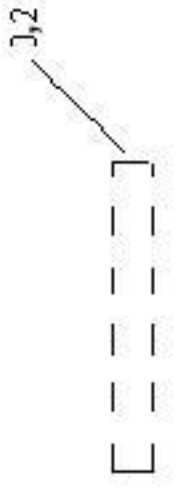
Tabel A.2 – lanjutan (7 dari 9)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
	Rel kereta api ganda		Menunjukkan semua jalur kereta api. Rel kereta api listrik ditambahkan tulisan KRL.		1,3 0,3 10 1,0	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√	√	√
2.17	Stasiun kereta api	Perhentian kereta api dengan fasilitas untuk kegiatan pengangkutan penumpang/ barang.	Untuk menunjuk-kan semua stasiun kereta api.		1,5 2,5	Hitam Magenta	00 00 00 100 hitam 00 100 00 00 magenta	00 00 00 Hitam 255 00 255 magenta	Titik			√
					1,5 2,5	Hitam Oranye (tinta khusus)	00 00 00 100 hitam 00 50 100 00 oranye	00 00 00 Hitam 255 127 00 oranye	Titik		√	
					1,0	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik	√		
2.18	Perhenti-an kereta api	Perhentian kereta api dengan fasilitas untuk kegiatan perhentian	Untuk menunjuk-kan semua perhentian kereta api.		1,5 2,5	Hitam Putih	0 00 00 100 hitam 00 00 00 00 putih	00 00 00 Hitam 255 255 255 putih	Titik			√

Tabel A.2 – lanjutan (8 dari 9)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
					1.5 2.5	hitam putih	0 00 00 100 hitam 00 00 00 00 putih	00 00 00 Hitam 255 255 255 putih	Titik		√	
2.19	Terminal bus	Terminal bus dengan fasilitas untuk kegiatan angkutan penumpang/barang	Untuk menunjukkan semua terminal bus.		1,2 1,2	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik			√
	Perhenti-an bus	Perhentian bus dengan fasilitas untuk kegiatan angkutan penumpang/barang	Untuk menunjukkan semua perhentian bus.		1,2 1,2	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik			√
2.20	Terowongan	Bagian permukaan bumi yang ditembus untuk keperluan transportasi.	Menunjukkan terowongan jalan kereta api, jalan raya dan saluran air. Terowongan yang panjangnya lebih dari 1 mm kali skala peta digambar menurut skala.		1,0 0,5	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√	√	√
2.21	Bandar udara	Bandar udara yang mempunyai fasilitas lengkap untuk penerbangan dalam dan luar negeri.	Menunjukkan semua bandar udara internasional dan dicantumkan nama bandar udara.		0,2 2,5 3,0	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik	√		

Tabel A.2 – lanjutan (9 dari 9)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1: 50.000	1:250.000
			Bandar udara Internasional pada skala 1:25.000 dan 1:50.000 digambar sesuai skala dan bentuknya		0,2	Hitam Putih	0 00 00 100 hitam 00 00 00 00 putih	00 00 00 Hitam 255 255 255 putih	Garis		√	√
2.22	Bandar udara perintis	Bandar udara yang memiliki fasilitas terbatas .	Menunjukkan semua bandar udara perintis dan dicantumkan nama bandar udaranya.		2,0 2,0	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik	√		
			Bandar udara perintis pada skala 1:25.000 dan 1:50.000 digambar sesuai skala dan bentuknya		0,2	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis		√	√
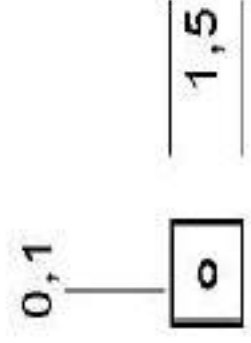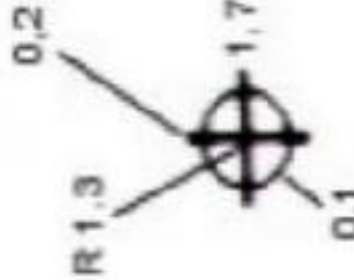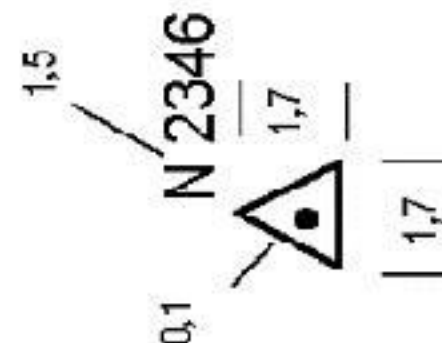
A.3 Hipsografi

Tabel A.3 – Unsur, simbol, dan spesifikasi unsur hipsografi (1 dari 5)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
3.1	Garis kontur	Garis yang menghubungkan tempat-tempat yang ketinggiannya sama.	Menunjukkan garis kontur yang mempunyai kelipatan tertentu sesuai skala peta.	200	200 0,2	Oranye	00 50 100 00 oranye	255 127 00 oranye	Garis	√	√	√
3.2	Garis kontur indeks	Garis kontur yang digambarkan lebih tebal untuk memudahkan membaca ketinggian.	Menunjukkan garis kontur yang mempunyai kelipatan empat atau lima garis kontur sesuai skala peta.	200	200 0,1	Oranye	00 50 100 00 oranye	255 127 00 oranye	Garis	√	√	√
3.3	Garis kontur bantuan	Garis yang ditambah untuk memperoleh gambaran relief yang baik.	Untuk menunjukkan setengah selang garis kontur, terutama pada daerah datar		4,0 1,0 0,1	Oranye	00 50 100 00 oranye	255 127 00 oranye	Garis	√	√	√
3.4	Kontur daerah berbatuan	Garis yang menghubungkan tempat-tempat yang mempunyai ketinggian sama khusus di daerah berbatu tanpa ada unsur tumbuhan.	Kontur dengan kelipatan sesuai skala peta di daerah berbatu. Warna tampilan dibedakan dengan 3.1, 3.2, dan 3.3.		0,2	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis			√
3.5	Titik tinggi	Titik di permukaan tanah yang ketinggiannya telah diketahui di atas permukaan air laut rata-rata.	Menunjukkan titik-titik tinggi yang ditentukan di puncak-puncak gunung, di persimpangan jalan, dan di tempat-tempat yang dianggap perlu, ditambah dengan angka ketinggian yang sesuai.	144	0,5	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik	√	√	√
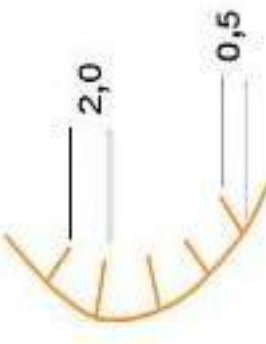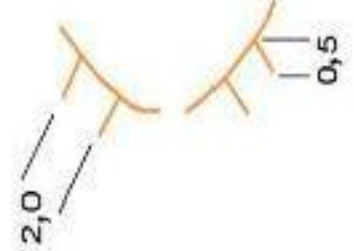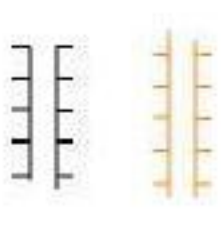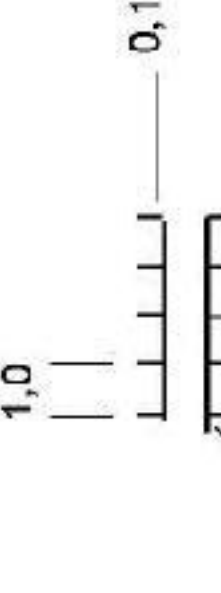
Tabel A.3 – lanjutan (2 dari 5)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
3.6	Tebing	Lereng yang sangat terjal atau batuan keras dari kerak bumi yang menonjol, biasanya terjadi karena proses alamiah.	Menunjukkan adanya lereng yang tidak mungkin digambarkan dengan garis kontur atau adanya deposit batuan yang cukup luas.		0,1	Oranye	00 50 100 00 oranye	255 127 00 oranye	Garis		√	√
					0,1	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√		
	Batu				0,1	Oranye	00 50 100 00 oranye	255 127 00 oranye	Garis		√	√
					0,1	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√		
3.7	Bukit pasir	Bukit yang terbentuk dari pasir yang umumnya berbentuk sabit dan menghadap arah angin, biasanya tidak terdapat tumbuh-tumbuhan.	Menunjukkan bukit-bukit pasir pada padang pasir, tanpa menggambarkan garis kontur.		Mn 3152	Oranye	00 50 100 00 oranye	255 127 00 oranye	Garis		√	√
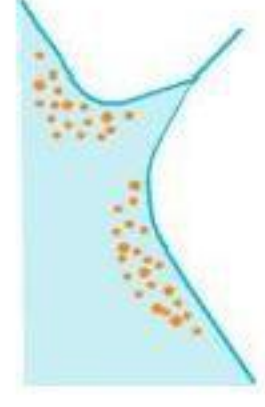
Tabel A.3 – lanjutan (3 dari 5)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
3.8	Tanda Tinggi Geodesi (TTG)	Tanda di permukaan tanah yang tingginya di atas permukaan laut rata-rata ditentukan secara sipat datar teliti.	Menunjukkan tanda tinggi geodesi disertai huruf TTG dan nomor TTG.	TTG	0,1 1,5	Hitam Putih	0 00 00 100 hitam 00 00 00 00 putih	00 00 00 Hitam 255 255 255 putih	Titik		√	√
3.9	Titik GPS	Titik di permukaan tanah yang posisinya terhadap pusat massa bumi ditentukan dengan metode pengamatan GPS.	Menunjukkan titik GPS disertai huruf N dan nomor.	N.19	R 1,3 0,2 1,7 0,1	Hitam Putih	0 00 00 100 hitam 00 00 00 00 putih	00 00 00 Hitam 255 255 255 putih	Titik		√	√
3.10	Titik Gayabe-rat	Titik yang nilai gayaberat dihitung secara pengamatan relatif dengan mengkaitkan pada titik acuan.	Menyajikan titik gaya berat dengan singkatan GBU untuk titik gaya berat orde utama, dan singkatan GB untuk titik gaya berat orde dua.	GB ★ GBU ★	★ 0,5	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik		√	√
3.11	Titik Kontrol Geodesi	Titik di permukaan tanah yang dipakai untuk kontrol geodesi.	Menunjukkan titik kontrol geodesi. Titik kontrol geodesi dilengkapi notasi dan nomor titiknya.		1,5 0,1 N 2346 1,7 1,7	Hitam Putih	0 00 00 100 hitam 00 00 00 00 putih	00 00 00 Hitam 255 255 255 putih	Titik	√		

Tabel A.3 – lanjutan (4 dari 5)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
3.12	Cekungan	Bagian permukaan tanah yang cekung disebabkan oleh depresi.	Menunjukkan cekungan digambarkan dengan simbol khusus.		2,0 0,5	Oranye	00 50 100 00 oranye	255 127 00 oranye	Garis		√	√
3.13	Bukit/ gundukan	Bagian permukaan tanah yang cembung.	Menunjukkan permukaan tanah yang lebih tinggi dari daerah sekitarnya dan ketinggian kurang dari 12,5 m (skala 1:25.000) dan 25 m (skala 1:50.000) ditunjukkan dengan simbol khusus.		2,0 0,5	Oranye	00 50 100 00 oranye	255 127 00 oranye	Garis		√	√
3.14	Tanggul	Tanggul tanah, gundukan tanah yang dibuat untuk sarana jalan atau lainnya. Tanggul diperkeras, gundukan tanah diperkeras yang dibuat untuk sarana jalan atau lainnya.	Menunjukkan timbunan tanah atau timbunan diperkeras yang tingginya lebih dari 2 m (skala 1:25.000) dan 4 m (skala 1:50.000).		1,0 0,1 0,5	Hitam Oranye	0 00 00 100 hitam 00 50 100 00 oranye	00 00 00 Hitam 255 127 00 oranye	Garis		√	√
3.15	Galian	Cekungan tanah, atau galian yang dibuat untuk sarana jalan, saluran air, dan sebagainya. Cekungan diperkeras, galian diperkeras yang dibuat untuk sarana jalan, saluran air dan sebagainya.	Menunjukkan galian tanah atau galian diperkeras yang tingginya lebih dari 2 m (skala 1:25.000) dan 4 m (skala 1:50.000).		1,0 0,1 0,5	Hitam Oranye	0 00 00 100 hitam 00 50 100 00 oranye	00 00 00 Hitam 255 127 00 oranye	Garis	√	√	√

Tabel A.3 – lanjutan (5 dari 5)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
3.16	Pasir/ kerakal	Daerah tertutup pasir/kerakal dan tidak terdapat tumbuh-tumbuhan.	Menunjukkan daerah pasir/kerakal yang cukup luas.		Oranye *full*	Oranye	00 50 100 00 oranye	255 127 00 oranye	Area	√	√	√
3.17	Pasir pasut	Daerah pantai yang tertutup pasir, tidak ditumbuhi tanaman dan kadang tidak terlihat karena tertutup air pasang.	Menyajikan daerah pantai berpasir penting terutama untuk wisata dan keselamatan pelayaran.		Oranye *full*	Oranye	00 50 100 00 oranye	255 127 00 oranye	Area			√

A.4 Penutup lahan
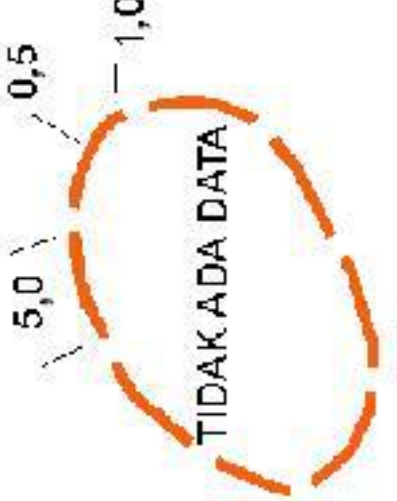
Tabel A.4 – Unsur, simbol, dan spesifikasi unsur penutup lahan (1 dari 3)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
4.1	Sawah irigasi	Lahan yang diusahakan untuk tanaman padi dengan cara irigasi.	Menunjukkan area sawah dengan fasilitas irigasi, baik teknis maupun semiteknis.		MN 406 (Reduksi 50 %) Sian 100% (Ofset) C 35% (Ploter)	BAKOSURTANAL (SW) pada *screen* 50% sian	30 00 00 00 sian	178 255 255 sian	Area	√	√	√
4.2	Sawah tadah hujan	Lahan yang diusahakan untuk tanaman padi dengan cara tadah hujan.	Menunjukkan area sawah tadah hujan.		Positif MN 992 (Reduksi 50%) Sian 100% (Ofset) C 35% (Ploter)	BAKOSURTANAL (ST) pada *screen* 50% sian	30 00 00 00 sian	178 255 255 sian	Area		√	√
4.3	Per-kebunan	Lahan yang diusahakan untuk kebun dan tanaman perkebunan, baik dikelola perorangan, perusahaan swasta, maupun BUMN.	Menunjukkan daerah perkebunan, dengan tulisan jenis tanaman dan nama perkebunan, serta menunjukkan daerah kebun hanya dengan jenis tanamannya.		Hijau 30% (Ofset) Sian 15% + Kuning 30% (Ploter)	BAKOSURTANAL (KB) pada *screen* 30% hijau	10 00 15 00 hijau	229 255 216 hijau	Area	√	√	√
4.4	Hutan	Lahan yang tertutup tanaman hutan.	Menunjukkan daerah hutan. Hutan homogen dicantumkan nama jenis hutannya.		Negatif MN 467 (Reduksi 50%) Hijau 100% (Ofset) Sian 25% + Kuning 50% (Ploter)	BAKOSURTANAL (HT) pada *screen* 40% hijau	25 00 40 00 hijau	191 255 153 hijau	Area	√	√	√
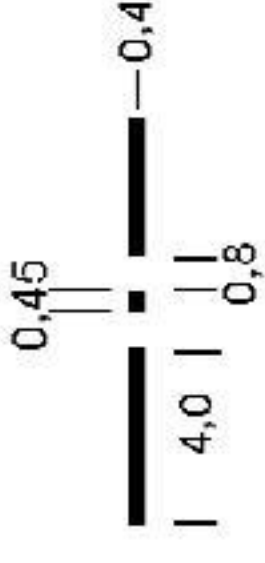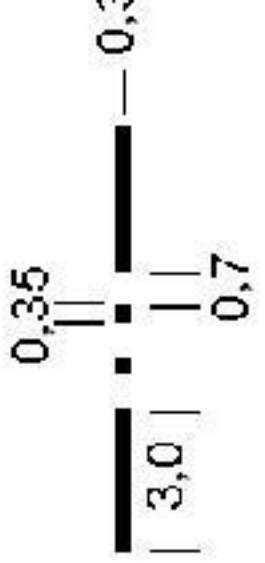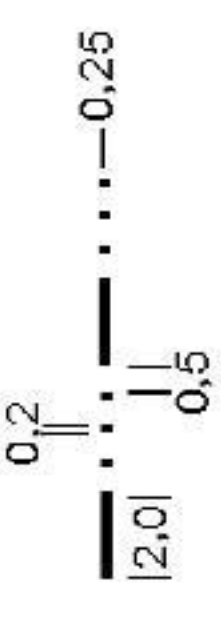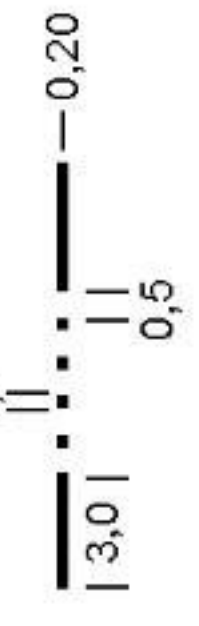
Tabel A.4 – lanjutan (2 dari 3)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
4.5	Belukar	Lahan yang tertutup tanaman belukar.	Menunjukkan daerah semak belukar.		Positif MN 467 (Reduksi 50%) Hijau 100% (Ofset) Sian 25% + Kuning 50% (Ploter)	BAKOSURTANAL (BL) pada *screen* 40% hijau	25 00 40 00 hijau	191 255 153 hijau	Area		√	√
4.6	Ladang	Lahan yang diusahakan secara tidak tetap atau teratur, termasuk pekarangan	Menunjukkan daerah tegal atau ladang.		MN 3152 Kuning 40% (Ofset)	BAKOSURTANAL (TL) pada screen 40% kuning	00 00 40 00 kuning	255 255 153 hitam	Area			√
						putih	tanpa tinta	tanpa tinta	Area	√	√	
4.7	Rumput /tanah kosong	Lahan yang diusahakan, termasuk tanah kosong, padang rumput, Ilalang, savana dengan sedikit pohon.	Menunjukkan lahan kosong atau padang rumput. Area padang rumput ditambah dengan tulisan. Jenis pohon yang tumbuh dominan di lahan tersebut dicantumkan namanya sesuai dengan jenis tanamannya.			BAKOSURTANAL (RP) tanpa tinta	tanpa tinta	tanpa tinta	Area			√
4.8	Hutan rawa	Rawa yang tertutup oleh tanaman hutan.	Menunjukkan daerah hutan rawa.		Paduan hutan dan rawa	BAKOSURTANAL (HT) hijau	25 00 40 00 hijau	191 255 153 hijau	Area			√
						BAKOSURTANAL (RW) sian	30 00 00 00 sian	178 255 255 sian	Area			

Tabel A.4 – lanjutan (3 dari 3)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
4.9	Batas tidak ada data (tertu-tup awan)	Daerah tidak ada data	Menunjukkan daerah yang tidak ada data karena tertutup awan. Tebal garis maksimal batas awan 0,5 mm dan disesuaikan dengan skala peta.		5,0 0,5 1,0 TIDAK ADA DATA	Oranye	00 50 100 00 oranye	255 127 00 oranye	Garis	√	√	√

A.5 Batas wilayah

Tabel A.5 – Unsur, simbol, dan spesifikasi unsur batas wilayah
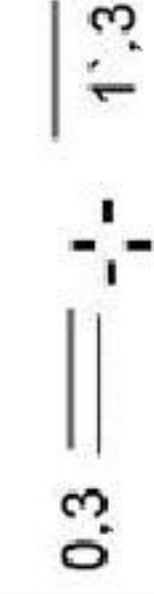
No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
5.1	Batas negara	Batas negara atau batas internasional dengan negara tetangga			1,0 4,0 1,0	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√	√	√
5.2	Batas provinsi	Batas provinsi	Jika dua batas administrasi berimpitan, batas administrasi yang tingkatan-nya lebih rendah tidak perlu digambar.		0,45 4,0 0,8 0,4	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√	√	√
5.3	Batas kabupaten/ kota	Batas kabupaten/ kota			0,35 3,0 0,7 0,3	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√	√	√
5.4	Batas kecamatan	Batas kecamatan			0,2 2,0 0,5 0,25	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√	√	√
5.5	Batas desa/ kelurahan	Batas desa/ kelurahan			0,2 3,0 0,5 0,20	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis			√

A.6 Garis pantai
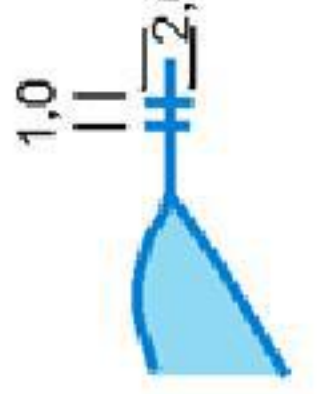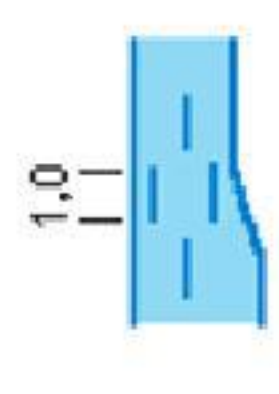
Tabel A.6 – Unsur, simbol, dan spesifikasi unsur garis pantai

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
6.1	Garis pantai	Garis pertemuan antara daratan dengan lautan yang dipengaruhi oleh pasang surut air laut. Garis pantai ditetapkan berdasarkan garis kedudukan muka air laut rata-rata.	Untuk menunjukkan semua garis pantai.		0,2 20%	Sian	100 00 00 00 sian 20 00 00 00 sian	00 255 255 sian 204 255 255 sian	Garis Area	√	√	√

A.7 Perairan

Tabel A.7 – Unsur, simbol, dan spesifikasi unsur perairan (1 dari 5)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
7.1	Batu karang	Batu yang selalu tampak di permukaan laut.	Menunjukkan batu karang terpencar dan mempunyai arti dalam navigasi laut.		1,0	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik	√	√	√
7.2	Terumbu	Batu yang selalu tampak pada saat air laut surut.	Menunjukkan terumbu terpencar dan mempunyai arti dalam navigasi laut.		0,3 1`,3	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik	√	√	√
7.3	Beting karang	Gugusan batu karang dan terumbu.	Menunjukkan gugusan batu karang dan terumbu yang tampak atau tidak tampak dan mempunyai arti dalam navigasi laut.		0,1	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Area	√	√	√
7.4	Danau	Genangan air tawar atau payau yang luas di daratan.	Menunjukkan tubuh danau.		20%	Sian	100 00 00 00 sian 20 00 00 00 sian	00 255 255 sian 204 255 255 sian	Area	√	√	√
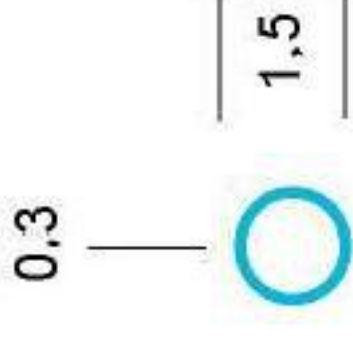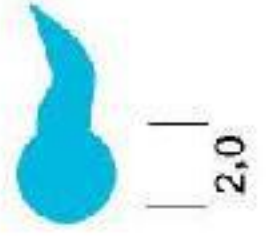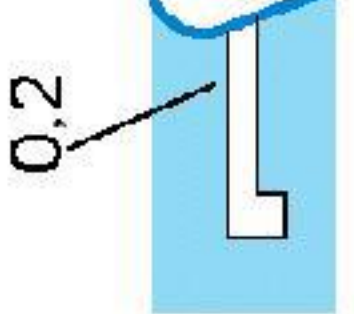
Tabel A.7 – lanjutan (2 dari 5)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
7.5	Sungai	Sungai yang mengalir sepanjang tahun.	Menggambarkan sungai dengan lebar lebih dari 0,5 mm di peta sesuai skala; dan sungai dengan lebar kurang dari 0,5 mm di peta dengan garis tunggal.		0,2 20%	Sian	100 00 00 00 sian	00 255 255 sian	Garis	√	√	√
7.6	Sungai musiman	Aliran air pada musim tertentu.	Menunjukkan sungai musiman.		2,0 0,2 1,0	Sian	100 00 00 00 sian	00 255 255 sian	Garis		√	√
7.7	Air terjun	Perubahan kecepatan air yang tiba-tiba karena adanya perbedaan tinggi dasar aliran sehingga air jatuh.	Menggambarkan air terjun yang jatuhnya melebihi 10 m.		1,0 2,0	Sian	100 00 00 00 sian	00 255 255 sian	Titik	√	√	√
7.8	Jeram	Perubahan kecepatan aliran air yang tiba-tiba, tetapi belum mencapai tingkat air terjun.	Menggambarkan jeram hanya pada sungai yang mempunyai lebar lebih dari 25 m.		1,0	Sian	100 00 00 00 sian	00 255 255 sian	Titik		√	√
7.9	Rawa	Genangan air sepanjang tahun dan biasanya ditumbuhi tumbuhan rawa.	Untuk menunjukkan daerah yang berawa, nama dan tumbuhan yang dominan dapat digunakan tulisan.		MN 602 (Reduksi 50%)	Hitam Sian	00 00 00 100 hitam 30 00 00 00 sian	00 00 00 hitam 178 255 255 sian	Area	√	√	√
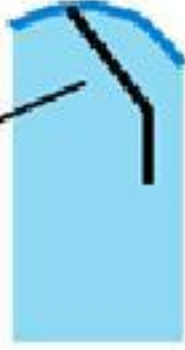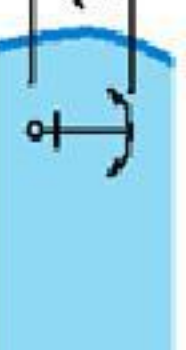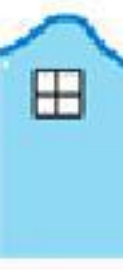
Tabel A.7 – lanjutan (3 dari 5)

No	Nama Simbol	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
7.10	Empang/ tambak	Tempat untuk peternakan ikan.	Menggambar-kan empang/ tambak yang berukuran kurang dari 2 mm x 2 mm di peta dengan simbol.		Negatif MN 992 (Reduksi 50%) Sian 20% (Ofset) Sian 45% (Ploter)	Sian	20 00 00 00 sian	204 255 255 sian	Area	√	√	√
7.11	Penggar aman	Area tempat pembuatan garam dari air laut.	Menggambarkan penggaraman yang berukuran kurang dari 2 mm x 2 mm di peta dengan simbol.		20%	Hitam Sian	00 00 00 100 hitam 20 00 00 00 sian	00 00 00 hitam 204 255 255 sian	Area	√	√	√
7.12	Arah aliran	Tanda yang menunjukkan aliran.	Menggambarkan arah sungai di tempat yang dipandang perlu.		2,0	Sian	100 00 00 00 sian	00 255 255 sian	Garis	√	√	√
7.13	Terusan; Saluran air	Saluran air buatan.	Menunjukkan letak terusan/ saluran sampai dengan saluran sekunder. Yang mempunyai nama diberi tulisan sejajar saluran.		0.2	Sian	100 00 00 00 sian	00 255 255 sian	Garis	√	√	√

Tabel A.7 – lanjutan (4 dari 5)

No	Nama unsur	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
7.14	Sumber aliran/air	Tempat air keluar dari tanah secara alami.	Menunjukkan tempat sumber air.		0,3 1,5	Sian	100 00 00 00 sian	00 255 255 sian	Titik			√
					2,0	Sian	100 00 00 00 sian	00 255 255 sian	Titik		√	√
7.15	Bendung; Bendungan	Konstruksi yang dibuat untuk membendung aliran air.	Menggambarkan simbol sesuai dengan lebar sungai dan hanya untuk sungai dengan dua garis. Gerigi simbol menuju arah aliran.		1,0	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√	√	√
7.16	Dermaga	Bangunan yang dibuat untuk bongkar muat barang dan atau penumpang kapal.	Menunjukkan bangunan dermaga. Panjang bangunan dermaga digambarkan sesuai skala.		0,2	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√	√	√

Tabel A.7 – lanjutan (5 dari 5)

No	Nama Simbol	Keterangan	Penggunaan simbol	Simbol	Spesifikasi	Ofset	CMYK	RGB	Tipe	Skala peta		
										1:250.000	1:50.000	1:25.000
7.17.	Penahan Ombak	Bangunan yang dibuat untuk menahan gelombang air laut.	Menunjukkan bangunan penahan ombak. Panjang bangunan penahan ombak digambarkan sesuai dengan skala.		0,2	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Garis	√	√	√
7.18.	Tempat Berlabuh	Tempat kapal berlabuh.	Tempat kapal berlabuh.		1,5	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik	√	√	√
7.19.	Menara Suar	Bangunan yang dilengkapi dengan lampu untuk kepentingan navigasi.	Menunjukkan letak menara. Letak simbol di tengah tempat berlabuh.		1 , 5	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik	√	√	√
7.20.	Stasiun Pasang Surut	Stasiun pengamat pasang surut permukaan air laut.	Menunjukkan letak bangunan stasiun pasang surut.		1 , 5	Hitam	00 00 00 100 hitam	00 00 00 hitam	Titik			√

Lampiran B
(normatif)
Huruf yang digunakan untuk unsur nama rupabumi

Tabel B.1 – Penulisan unsur nama rupabumi (1 dari 2)

<table>
<tr><th>No</th><th>Nama unsur</th><th>Huruf</th><th>Ukuran</th><th>Contoh</th></tr>
<tr><td rowspan="7">1.</td><td>Nama perairan:</td><td rowspan="7">Huruf miring (italic) dengan serif (Times New Roman) warna biru. Ukuran huruf dari nama unsur perairan sesuai dengan luas unsur tersebut.</td><td rowspan="7">Ukuran maksimum 5,0 mm dan minimum 1,5 mm bergantung pada tingkat unsur tersebut.</td><td>SAMUDRA</td></tr>
<tr><td rowspan="6">Samudera, Laut, Sungai, Teluk, Selat, Danau, dan sejenisnya.</td><td>LAUT</td></tr>
<tr><td>SELAT</td></tr>
<tr><td>DANAU</td></tr>
<tr><td>SUNGAI</td></tr>
<tr><td>Teluk</td></tr>
<tr><td>Sungai</td></tr>
<tr><td rowspan="4">2.</td><td>Nama topografi:</td><td rowspan="4">Huruf miring (italic) dengan serif (Times New Roman) warna hitam. Ukuran huruf dari nama unsur rupabumi sesuai dengan luas unsur tersebut.</td><td rowspan="4">Ukuran maksimum 5,0 mm dan minimum 1,5 mm tergantung dari tingkat unsur tersebut.</td><td>PERGUNUNGAN</td></tr>
<tr><td rowspan="3">Pergunungan, Gunung, Bukit, Tanjung, Pulau, Kepulauan, Lembah, dan sejenisnya</td><td>GUNUNG</td></tr>
<tr><td>Gunung</td></tr>
<tr><td>Bukit</td></tr>
</table>

Tabel B.1 – lanjutan (2 dari 2)

No	Nama unsur	Huruf	Ukuran	Contoh
3.	Nama tempat permukiman:			
	Ibu kota negara	Huruf besar tegak dengan serif (Times New Roman) warna hitam.	Ukuran 5,0 mm atau 16 pt, 1 mm = 4 pt	JAKARTA
	Ibu kota provinsi	Huruf besar tegak dengan serif (Times New Roman) warna hitam.	Ukuran 3,0 mm, atau 12-13 pt	BANDUNG
	Ibu kota kabupaten/ kota	Huruf besar tegak dengan serif (Times New Roman) warna hitam.	Ukuran 2.5 mm, atau 10-11 pt	BOGOR
	Ibu kota kecamatan	Huruf besar dan kecil tegak dengan serif (Times New Roman) warna hitam.	Ukuran 2,0 mm , atau 8-9 pt	CIBINONG
	Kampung		Ukuran 1,75 mm-2,0 m, atau 7-8 pt	Sempora
4.	Nama daerah administrasi. provinsi	Huruf besar tegak (Arial) medium warna hitam.	Ukuran 3,5 mm, atau 14 pt	JAWA BARAT
	Kabupaten		Ukuran 3 mm, atau 12 pt	BOGOR
	Kecamatan		Ukuran 2.5 mm, atau 10 pt	CIBINONG
	Kelurahan/ Desa **CATATAN** Hanya untuk skala 1:25.000		Ukuran 2 mm, atau 8 pt	CIRIUNG
5.	Nama unsur di luar poin 1, 2, dan 3. **CATATAN** Hanya untuk skala 1:25.000 dan 1:50.000	Huruf besar dan kecil tegak San serif (Arial) medium warna hitam.	Ukuran maksimum 2,0 mm dan minimum 1,75 mm tergantung dari tingkat unsur tersebut.	Lapangan Terbang Blangbintang

Lampiran C
(normatif)
Singkatan dan kesamaan istilah unsur nama rupabumi

C.1 Singkatan dan kesamaan istilah

C.1.1 Kampung

Bab	:	*Babakan* (Jawa Barat)	*Bc*	:	*Bancah* (Sumatera Barat)
Be	:	*Bone* (Sulawesi)	*Bg*	:	*Bagan* (Sumatera Selatan)
Bh	:	*Bah*	*Dn*	:	*Dusun* (Sumatera Selatan)
Gp	:	*Gampong* (Aceh)	*Ha*	:	*Huta* (Tapanuli)
Han	:	*Handulan* (Bengkulu)	*J*	:	*Jambo* (Aceh)
Jb	:	*Jambur* (Aceh)	*K*	:	*Kota* (Jambi)
Kj	:	*Keujruen* (Aceh)	*Kla*	:	*Kelekak* (Bangka)
Kt	:	*Kuta* (Aceh)	*Ku*	:	*Kubu* (Bali)
L	:	*Lam* (Aceh)	*Lad*	:	*Ladang* (Aceh)
Le	:	*Lewo* (Lomblem, Adonara)	*Lg*	:	*Long* (Aceh, Kalimantan)
Lm	:	*Lumban* (Sumatera Barat)	*Lr*	:	*Laras*
M	:	*Meunasah* (Aceh)	*Mk*	:	*Mukim* (Aceh)
Mst	:	*Meuseugit* (Aceh)	*Nat*	:	*Natai* (Kalimantan)
Ne	:	*Negeri*, *Negara*	*Nga*	:	*Nanga* (Flores, Kalimantan)
Ni	:	*Nuai* (Timor)	*Pang*	:	*Pangkalan* (Riau)
Pdk	:	*Pondok*	*Pem*	:	*Pemaren* (Aceh)
Pn	:	Peukan (Aceh)	*Pri*	:	*Peraing* (Sumba, Sumbawa)
R	:	*Rantau* (Jambi)	*Rng*	:	*Riang* (Flores)
Seun	:	*Seuneubo* (Aceh)	*Sg*	:	*Simpang*
T	:	*Talang* (Riau)	*Tal*	:	*Talang* (Sumatera Selatan)

Tm	:	*Tumbang* (Kalimantan)	*Tor*	:	*Toro* (Flores)
Trt	:	*Terutong* (Aceh)			

C.1.2 Gunung

Ad	:	*Adian* (Tapanuli)	*Bl*	:	*Bulu* (Sulawesi)
Bn	:	*Buntu* (Sulawesi)	*Br*	:	*Bur* (Gayo)
Bt	:	*Bukit*	*Bu*	:	*Buku* (Halmahera)
C	:	*Cot* (Aceh)	*D*	:	*Doro* (Sumbawa, Flores)
De	:	*Dede* (Timor)	*Dg*	:	*Deleng* (Tapanuli, Aceh)
Dk	:	*Dolok* (Tapanuli, Aceh)	*Dl*	:	*Delong* (Tapanuli, Aceh)
Dt	:	*Doto* (Sumbawa)	*F*	:	*Fude* (Buru)
Fa	:	*Fatu* (Timor, Flores)	*Fh*	:	*Foho* (Timor, Flores)
G	:	*Gunung*	*Gg*	:	*Gunong* (Aceh)
Gk	:	*Guguk* (Jambi)	*Gl*	:	*Gle* (Aceh)
Gm	:	*Gumuk* (Jawa Tengah)	*Go*	:	*Golo* (Flores)
Gr	:	*Geger* (Jawa Tengah)	*Gs*	:	*Gosong* (Sulawesi)
H	:	*Hol* (Timor)	*Hh*	:	*Huhun* (Wetar)
Hl	:	*Hili* (Nias)	*Ht*	:	*Hatu* (Seram)
I	:	*Ili* (Flores)	*Ir*	:	*Igir* (Jawa)
Ke	:	*Keli* (Flores)	*Kg*	:	*Kong* (Kalimantan)
Kk	:	*Kaku* (Buru)	*L*	:	*Lolo* (Timor)
M	:	*Munduk* (Bali, Lombok)	*Mb*	:	*Mbotu* (Flores)
Mg	:	*Moncong* (Sulawesi)	*N*	:	*Ngga* (Irian)
Nf	:	*Nuaf* (Timor)	*Ng*	:	*Ngalau*
Ot	:	*Olet* (Sumbawa)	*Pc*	:	*Poco* (Flores)
Pd	:	*Padang* (Sumbawa)	*Peg*	:	*Pergunungan*
Pg	:	*Pematang* (Sumatera)	*Pk*	:	*Puntuk* (Jawa Timur)
Pld	:	*Palindi* (Sumba)	*Pr*	:	*Pasir* (Jawa Barat)
Sm	:	*Sampar* (Sumba)	*Ta*	:	*Tangkit*
Tb	:	*Tubu* (Timor, Flores)	*Td*	:	*Tandulu* (Timor, Sumba)
Ti	:	*Tinetan, Tintane* (Seram)	*Tn*	:	*Tintin* (Kalimantan)
Tr	:	*Tor* (Tapanuli)	*Tt*	:	*Tutu* (Sulawesi)
U	:	*Uker* (Seram)	*Uk*	:	*Uruk* (Sumatera Barat)
Ul	:	*Ulate* (Seram)	*Ur*	:	*Unter* (Sumbawa)
W	:	*Wagir* (Jawa Tengah)	*Wl*	:	*Wolo* (Flores)

C.1.3 Kali

A	:	*Air*	*Ak*	:	*Air, Aek* (Sumatera Barat) *Ake* (Halmahera)
Al	:	*Alue, Alur* (Aceh)	*Ar*	:	*Arul, Arosan* (Aceh)
B	:	*Bah* (Sumatera Selatan)	*Bg*	:	*Balang* (Sulawesi)
Bng	:	*Brang* (Sumbawa)	*Bi*	:	*Binanga* (Sulawesi)
Bt	:	*Batang* (Sumatera)	*Cr*	:	*Curah* (Jawa Timur)
Ge	:	*Ger* (Irian)	*H*	:	*Handil* (Kalimantan Selatan)
I	:	*Ie* (Aceh)	*Id*	:	*Idano* (Nias)
J	:	*Jol* (Irian)	*Je*	:	*Jene* (Sulawesi)
Jr	:	*Jar* (Pantar)	*K*	:	*Kali*
Ka	:	*Kuala* (Aceh, Halmahera)	*Kd*	:	*Kedang* (Kalimantan)
Ko	:	*Kokar* (Sumba)	*Kok*	:	*Kokok* (Lombok)
Kr	:	*Krueng* (Aceh)	*L*	:	*La, Le* (Aceh)
La	:	*Lawe* (Aceh)	*Lb*	:	*Lubuk* (Kalimantan)
Leb	:	*Lebak* (Sumatera)	*Lh*	:	*Lahar* (Sulawesi)
Li	:	*Liu* (Kalimantan)	*Lk*	:	*Loku* (Sumba)
Ln	:	*Luan* (Aceh)	*Lo*	:	*Lao* (Tapanuli)
Lu	:	*Luku* (Sumba)	*Lw*	:	*Lowo* (Flores)
Mo	:	*Mota* (Timor)	*Mt*	:	*Meta* (Wetar)
N	:	*Noe* (Timor)	*Na*	:	*Nanga* (Sumbawa, Flores)
Ngi	:	*Nguai* (Halmahera)	*Nl*	:	*Noil* (Timor, Flores)
Ol	:	*Oil* (Flores)	*Pkg*	:	*Pangkung* (Bali)
Png	:	*Pangung* (Kalimantan)	*Ps*	:	*Paisu* (Halmahera)
Pt	:	*Parit* (Kalimantan)	*S*	:	*Sungue* (Aceh)
S	:	*Sei* (Kalimantan Selatan)	*Se*	:	*Sunge* (Sumbawa)
Si	:	*Sungai*	*Sl*	:	*Selat* (Kalimantan)
So	:	*Salo* (Sulawesi)	*Su*	:	*Suak* (Aceh)
Sv	:	*Sava* (Irian, P. Selaru)	*Ter*	:	*Terusan* (Sumatera Selatan)
Th	:	*Tatah (Kalimantan Selatan)*	*Tk*	:	*Tukad* (Bali)
Tu	:	*Tulung* (Palembang)	*Tul*	:	*Tulung* (Sumatera Selatan)
U	:	*U* (Timor)	*W*	:	*Way* (Sumatera Selatan, Sulawesi)
Wa	:	*Wa* (Buru)	*We*	:	*Wae* (Seram)
Wh	:	*Weuih* (Aceh)	*Wi*	:	*Wai* (Lampung, Sumba)
Wn	:	*Waiyan* (Seram)	*Wo*	:	*Wayo* (Sulawesi, Sula)
Wr	:	*Weri* (Irian, P. Selaru)	*Wy*	:	*Weye* (Irian, P. Selaru)
Y	:	*Yeh* (Bali)	*Yr*	:	*Yer* (Irian, P. Babar)
Gn	:	*Gosong (Kalimantan)*	*Kep*	:	*Kepulauan*
Mi	:	*Mios*	*Nh*	:	*Nuha (Sulawesi, Sumbawa)*
Ns	:	*Nusa, Nus*	*P*	:	*Pulau*
Tog	:	*Tokong (Riau)*	*Y*	:	*Yef, Yus (Irian)*

C.1.4 Rawa

Ba : *Balong*
Br : *Baruh* (Kalimantan Selatan)
Db : *Debu* (Timor)
Kl : *Kolam* (Timor)
Lb : *Lebak*
Lr : *Lura* (Sulawesi)
P : *Paya*
R : *Rawah*
Rw : *Rawang* (Palembang, Riau)
Tlr : *Telar* (Jawa Barat)

C.1.5 Telaga

Bg : *Balang* (Sulawesi)
Bw : *Bawang* (Lampung)
D : *Danau*
Kb : *Kobak*
Kn : *Kenohan* (Kalimantan)
L : *Lebak* (Sumatera Selatan)
Lp : *Lopa* (Halmahera)
Lt : *Laut* (Aceh)
R : *Ranau*
St : *Setu, Situ* (Jawa Barat)
T : *Telaga*
Ts : *Tasik* (Sumatera Barat)
Wk : *Waduk*

C.1.6 Teluk

Ao : *Ayiko* (Halmahera)
Jk : *Jiko* (P. Sula)
Lab : *Labuhan*
Lg : *Lego* (Jawa)
Lhk : *Lhok* (Aceh)
Lng : *Lempong*
Loh : *Loho* (Flores)
Sk : *Solok*
Tl : *Teluk*

C.1.7 Tanjung

Ba : *Batu*
Bk : *Buku* (Timor)
Nn : *Nunu* (Wetar)
Nu : *Ngalu* (Flores)
Td : *Tando* (Sulawesi)
Te : *Tongge* (Sulawesi)
Tg : *Tanjung*
Tn : *Tubun* (P. Tanimbar)
Tno : *Tano* (Sumbawa)
Tre : *Ture* (Nias)
Tt : *Tuktuk* (Sumatera Utara)
Tu : *Tutun* (Papua, P. Wetar)
Ug : *Ujung*
Wt : *Wutun* (Timor, Flores)

C.1.8 Pulau

B : *Busung*
Gi : *Gili* (Lombok, Flores)

C.1.9 Kuala

Ka	:	Kuala	M	:	Muara

C.1.10 Tanaman

Ch	:	Cengkeh	Ct	:	Coklat
Gbr	:	Gambir	Ka	:	Kapas
Km	:	Kayumanis	Ko	:	Koka
Kpo	:	Ketela Pohon	Ld	:	Lada
Pi	:	Pinang	Pl	:	Pala
Po	:	Pohon Buah-buahan	Pra	:	Pohon Randu
Ps	:	Pisang	Sa	:	Serai
Se	:	Serabut	Si	:	Sirih
Te	:	Tebu	Tem	:	Tembakau

C.1.11 Kantor pemerintahan

G	:	Gubernur	W	:	Walikota
B	:	Kabupaten	C	:	Kecamatan

C.1.12 Lain-lain

At	:	Air Terjun	Bp	:	Balai Pengobatan
Btm	:	Bangsal Tembakau	Ga	:	Gua
Kw	:	Kawah	Pal	:	Pusat Aliran Listrik
Pgk	:	Penggergajian Kayu	Pka	:	Pangkalan Kayu
Png	:	Penginapan	Rt	:	Rumah Tinggal/Hampir Runtuh

Lampiran D
(normatif)
Tata letak peta rupabumi

1
2
3
4
5
6
7
8
9
10
11
12
13
14
15
16

Keterangan gambar:

1) Judul peta rupabumi, skala peta, nomor lembar peta dan edisi
2) Petunjuk letak peta
3) Diagram lokasi
4) Keterangan proyeksi, sistem grid, sistem referensi geospasial, satuan tinggi, selang kontur, dan perimeter translasi untuk transformasi koordinat
5) Simbol
6) Keterangan isi legenda
7) Keterangan mengenai ibu kota negara, ibu kota provinsi, ibu kota kabupaten/kota, ibu kota kecamatan, ibu kota desa/kelurahan dan kampung lainnya
8) Keterangan riwayat
9) Petunjuk pembacaan koordinat geografi
10) Petunjuk pembacaan koordinat UTM
11) Gambar pembagian daerah administrasi
12) Keterangan pembagian daerah administrasi
13) Skala peta
14) Keterangan singkatan dan kesamaan istilah
15) Keterangan mengenai utara sebenarnya (US), utara grid (UG), utara magnetik (UM)
16) Gambar mengenai utara sebenarnya (US), utara grid (UG), utara magnetik (UM) dan di bawahnya keterangan nomor lembar peta

Gambar D.1 – Tata letak peta rupabumi

Lampiran E
(normatif)
Sistem penomoran lembar peta rupabumi

E.1 Sistem penomoran lembar peta rupabumi

Keterangan:

— 1209: Nomor lembar peta dasar skala 1:250.000 berukuran 1°x1°30', terdiri atas enam lembar peta skala 1:100.000 berukuran 30' x 30'.

— 1209-5: Nomor lembar peta dasar skala 1:100.000 berukuran 30'x30', terdiri atas empat lembar peta skala 1:50.000 berukuran 15' x 15'.

— 1209-13: Nomor lembar peta dasar skala 1:50.000 berukuran 15'x15', terdiri atas empat lembar peta skala 1:25.000 berukuran 7,5' x 7,5'.

— 1209 - 212: Nomor lembar peta dasar skala 1:25.000 berukuran 7,5' x 7,5', terdiri atas sembilan lembar peta skala 1:10.000 berukuran 2,5' x2,5'.

— 1209 - 3229: Nomor lembar peta dasar skala 1:10.000 berukuran 2,5' x2,5'.

Gambar E.1 – Sistem penomoran lembar peta rupabumi

Bibliografi

[1] BAKOSURTANAL. -----. *Gazeter Nama-nama Geografis BAKOSURTANAL*. ----. Datum Nasional.

[2] FGDC-STD-013-2006. *FGDC Digital Cartographic Standard for Geologic Map Symbolization*.

[3] Geoscience Australia. 2007. *Symbol Dictionary for Map Production*.

[4] Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

[5] Peraturan Kepala Badan Informasi Geospasial Nomor 15 Tahun 2013 Tentang *Sistem Referensi Geospasial Indonesia 2013*

[6] Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2006 tentang *Jalan*

[7] Peraturan Pemerintah Nomor 26 Tahun 2008 tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional*

[8] Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang*

[9] Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2011 tentang *Informasi Geospasial*

[10] University of Texas, *Glossary of Cartographic Terms*, cited on Juny 30th 2009, available on http://www.lib.utexas.edu/maps/glossary.html

Informasi pendukung terkait perumus standar

[1] Komite Teknis perumus SNI

Komite Teknis 07-01, Informasi Geografi/Geomatika

[2] Susunan keanggotaan Komite Teknis perumus SNI

Ketua : Yusuf Surachman Djajadihardja
Sekretaris : Suprajaka
Anggota : Amin Widada Lestariya
Henny Lilywati
Albertus Deliar
Mohammad Singgih
Dewayany
Adriat Halim
Nugraha Indra Kusumah
Rokhis Khomarudin
Taufik Maulana
Dyah Widiyastuti
Ervano Gautama
Lissa Rukmi Utari
Muhammad Helmi

[3] Konseptor rancangan SNI

Agus Hikmat – Pusat Pemetaan Rupabumi dan Toponim, Badan Informasi Geospasial
Yofri Furqani Hakim – Pusat Pemetaan Rupabumi dan Toponim, Badan Informasi Geospasial
Joni – Pusat Pemetaan Rupabumi dan Toponim, Badan Informasi Geospasial
Maundri Prihanggo – Pusat Pemetaan Rupabumi dan Toponim, Badan Informasi Geospasial
Rofiatul Ainiyah – Pusat Pemetaan Rupabumi dan Toponim, Badan Informasi Geospasial

[4] Editor rancangan SNI

Hayu Rianasari – Pusat Standardisasi dan Kelembagaan IG
Risky Kurniawan – Pusat Standardisasi dan Kelembagaan IG
Diyah Novita Kurnianti – Pusat Standardisasi dan Kelembagaan IG

[5] Sekretariat pengelola Komite Teknis perumus SNI

Pusat Standardisasi dan Kelembagaan Informasi Geospasial
Badan Infomasi Geospasial